

PEMANTAUAN PERKEMBANGAN ANAK UMUR 0 - 12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ULEE KARENG KOTA BANDA ACEH

Fitri Zakia¹, Eka Yunita Amna^{2*}, Silvia Yasmin Lubis³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh

^{*}Email Korespondensi: nauramahfudz@gmail.com

Abstract: Monitoring The Development of Children Aged 0-12 Months in The Working Way of The Ulee Kareng Puskesmas City of Banda Aceh. Monitoring child development is very important to ensure that children develop according to the expected stages and identify child development disorders early, because development in the toddler period determines the development of the next period. The purpose of this study was to determine the description of monitoring the development of children aged 0-12 months in the working area of the Ulee Kareng Health Center, Banda Aceh City. This study used a descriptive design with a cross sectional approach. The results of this study showed that monitoring of child development in all Posyandu has been routinely carried out every month, the majority using KKA, namely as many as 8 villages (88.9%), and no deviations were found. The most demographic characteristics that came were the age of the child 7-12 months as many as 57 people (63.3%), the sex of the child was male as many as 55 people (61.1%), the mother's age was 26-35 years as many as 61 people (67.8%), the mother's education level was higher education as many as 49 people (54.4%), the mother's occupation category was housewife as many as 75 people (83.3%), and the mother's knowledge of the MCH book and KKA was good as many as 57 people (63.3%).

Keywords: Child Development, Monitoring

Abstrak: Pemantauan Perkembangan Anak Umur 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Pemantauan perkembangan anak sangat penting dilakukan untuk memastikan anak berkembang sesuai dengan tahap yang diharapkan dan mengidentifikasi gangguan perkembangan anak lebih awal, dikarenakan perkembangan pada masa balita sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemantauan perkembangan anak umur 0 - 12 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan pemantauan perkembangan anak pada semua Posyandu telah rutin dilakukan setiap bulan, mayoritas menggunakan KKA yaitu sebanyak 8 desa (88.9 %), dan tidak di dapatkan penyimpangan. Karakteristik demografi terbanyak yang datang adalah usia anak 7-12 bulan sebanyak 57 orang (63.3 %), jenis kelamin anak laki - laki sebanyak 55 orang (61.1 %), usia ibu 26 - 35 tahun sebanyak 61 orang (67.8 %), tingkat pendidikan ibu yaitu pendidikan tinggi sebanyak 49 orang (54.4%), pekerjaan ibu kategori IRT sebanyak 75 orang (83.3 %), dan pengetahuan ibu terhadap buku KIA dan KKA baik sebanyak 57 orang (63.3 %).

Kata Kunci : Perkembangan Anak, Pemantauan

PENDAHULUAN

Pemantauan perkembangan anak adalah proses sistematis untuk mengamati, menilai, dan mendokumentasikan berbagai aspek perkembangan anak dari lahir hingga dewasa. Berdasarkan data global tahun 2016 menunjukkan bahwa sekitar 52,9 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami gangguan perkembangan,

seperti gangguan sensorik, disabilitas perkembangan, dan gangguan spektrum autisme. Risiko gangguan perkembangan meningkat 95% karena populasi tinggal di negara berkembang yang memiliki pendapatan kelas menengah ke bawah (Olusanya et al., 2023). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, 88,3% anak Indonesia berusia 36-59 tahun memiliki perkembangan normal (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pemantauan perkembangan dapat dilihat dari sejumlah perspektif, termasuk aspek fisik (keterampilan motorik halus dan kasar), kognitif (berpikir sederhana hingga kompleks), emosional (berkaitan dengan perasaan seperti takut, malu, dan kecewa), sosial (kemampuan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain), bahasa dan komunikasi. Beberapa keterampilan ini berhubungan dengan perubahan usia anak dan kematangan neuromuskular (Cardozo & Pacheco, Haylla, 2021).

Penggunaan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan keluarga untuk memantau perkembangan anak. Di Pusat Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Ulee Kareng Kota Banda Aceh, pemantauan perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra-Skrining Perkembangan (KPSP), sedangkan di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh, menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA) (Cholifah et al., 2022).

Dari usia 0 hingga 36 bulan, pemantauan perkembangan dilakukan setiap bulan, dari usia 37 hingga 72 bulan, pemantauan dilakukan setiap tiga bulan sekali. Dwi (2022), membuktikan bahwa pengamatan langsung, evaluasi dengan menggunakan instrumen untuk mengukur perkembangan, dokumentasi secara teratur mengenai kemajuan dan perubahan signifikan dalam perkembangan anak, dan bertanya kepada orang tua mengenai perkembangan anak mereka di rumah atau di masyarakat, semuanya termasuk dalam proses pemantauan (Dwi Utari menggunakan buku KIA sebanyak 1 desa (11.1 %). Hasil pemantauan

Khairun Nisa, Syarifah Nurfaradilla, 2022).

Pemantauan perkembangan anak sangat penting dilakukan, agar jika terdapat gangguan perkembangan dapat terdeteksi lebih awal dan dilakukan intervensi yang tepat, karena perkembangan pada masa balita sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya (Revika et al., 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di sembilan desa wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh pada bulan Maret - Juli tahun 2024. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 90 orang. Kriteria inklusi meliputi orang tua yang memiliki anak usia 0 - 12 bulan yang datang ke Posyandu Desa Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Salah satu kriteria eksklusi adalah anak yang dibawa ke posyandu oleh pengasuh. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dilengkapi dengan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data. Data yang telah dianalisis dimasukkan ke dalam program SPSS 27. Untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian yang berkaitan dengan karakteristik demografi dan pemantauan perkembangan, analisis data menggunakan analisis univariat. Penelitian ini telah memperoleh kelaikan etik RSUD Meuraxa Banda Aceh dengan No. 44/05/Etik- penelitian/2024.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua posyandu melakukan pemantauan perkembangan anak. Alat pemantauan perkembangan anak yang digunakan sebagian besar yaitu Kartu Kembang Anak (KKA) yaitu sebanyak 8 desa (88.9 %) dan sebagian kecil perkembangan anak di desa wilayah kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh adalah normal.

Tabel 1. Pemantauan Perkembangan Anak

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pemantauan Perkembangan Anak		
Dilakukan	90	100.0
Tidak Dilakukan	0	0
Total	90	100.0
Alat Pemantauan Perkembangan Anak		
KKA	80	88.9
Buku KIA	10	11.1
Total	90	100.0
Hasil Pemantauan Perkembangan Anak		
Normal	90	100.0
Penyimpangan	0	0
Total	90	100.0

Tabel 2. Karakteristik Demografi

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia Anak		
0 – 6 Bulan	33	36.7
7 – 12 Bulan	57	63.3
Total	90	100.0
Jenis Kelamin Anak		
Laki - Laki	55	61.1
Perempuan	35	38.9
Total	90	100.0
Usia Ibu		
17 - 25 Tahun	11	12.2
26 - 35 Tahun	61	67.8
36 - 45 Tahun	18	20.0
Total	90	100.0
Tingkat Pendidikan Ibu		
Pendidikan Dasar	4	4.4
Pendidikan Menengah	37	41.1
Pendidikan Tinggi	49	54.4
Total	90	100.0
Pengetahuan Ibu Tentang Buku KIA dan KKA		
Baik	57	63.3
Cukup	33	36.7
Kurang	0	0
Total	90	100.0
Pekerjaan Ibu		
IRT	75	83.3
Karyawan Swasta	2	2.2
ASN	10	11.1
Usaha Mandiri	3	3.3
Total	90	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia anak 7 – 12 bulan merupakan kelompok usia paling dominan yaitu sebanyak 57 orang (63.3 %), jenis kelamin anak mayoritas laki - laki yaitu berjumlah 55 orang (61.1 %), usia ibu terbanyak 26 – 35 tahun yaitu sebanyak 61 orang (67.8 %), tingkat pendidikan ibu paling dominan yaitu pendidikan tinggi sebanyak 49 orang (54.4 %), pengetahuan ibu tentang buku KIA dan KKA didapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 57 orang (63.3 %), dan pekerjaan ibu didapatkan paling banyak yaitu kategori IRT sebanyak 75 orang (83.3 %).

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa pemantauan perkembangan anak di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh rutin dilakukan pemantauan perkembangan anak yaitu sebanyak 9 desa (100.0 %), dan tidak didapatkan pada tidak dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa sudah terlaksana deteksi dini atau skrining perkembangan anak.

Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian tahun 2021 tentang deteksi dini tumbuh kembang anak oleh Nurul Komariah dan Rina Nursanti, yang menyimpulkan bahwa pemantauan perkembangan anak seharusnya hanya diberikan kepada anak yang mempunyai keluhan, bukan untuk setiap anak. Posyandu kemudian terus memprioritaskan pertumbuhan anak daripada perkembangan anak, karena kader posyandu hanya dilatih tentang pertumbuhan anak, bukan perkembangan anak.(Nurul Komariah, 2021) Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman kader, pelatihan tentang identifikasi dini dan stimulasi tumbuh kembang anak sangat diperlukan (Nesy & Pujaningsih, 2023).

Deteksi dini tumbuh kembang balita harus dilaksanakan oleh Posyandu untuk mengetahui proses tumbuh kembang yang baik pada balita dari pertemuan-pertemuan Posyandu berikutnya, serta penyimpangan dapat dilakukan intervensi lebih cepat untuk

potensi hasil terbaik bagi tumbuh kembang anak (Nesy & Pujaningsih, 2023). Deteksi dini adalah proses identifikasi dini kelainan pada tumbuh kembang balita dan anak usia prasekolah agar dapat dilakukan perencanaan penanganan yang dapat berdampak pada tumbuh kembang anak (Wahyudin et al., 2022).

Berdasarkan instrumen pemantauan perkembangan anak di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, mayoritas 8 desa (88,9%) menggunakan KKA. Hasil penelitian ini sesuai dengan data statistik dari Badan Kependudukan dan Keluarga Bencana (BKKB) yang menunjukkan bahwa pengguna KKA berada di urutan ke - 6 di Provinsi Aceh, yaitu 121,36%.

Berdasarkan hasil pemantauan perkembangan anak di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh, didapatkan semua desa perkembangan anak normal yaitu sebanyak 9 desa (100.0 %) dan tidak didapatkan penyimpangan. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan dalam salah satu program Posyandu yaitu penyuluhan yang diberikan setiap bulan di Posyandu.

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa berdasarkan usia anak, didapatkan banyak yang berkunjung ke posyandu yaitu usia 7 – 12 bulan sebanyak 57 orang (53.3 %). Hasil penelitian ini sesuai dengan data yang terdapat di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh tahun 2024 yaitu sebanyak 93 orang. Berdasarkan jenis kelamin anak di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh, didapatkan mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 55 orang (61.1 %). Hasil penelitian ini sesuai dengan data yang terdapat di Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh tahun 2024 yaitu sebanyak 67 orang.

Berdasarkan usia ibu didapatkan mayoritas berusia dewasa awal (26 - 35 Tahun) yaitu sebanyak 61 orang (67.8 %). Usia ibu 26 – 35 tahun adalah usia yang matang dalam merawat, mengasuh dan membesarkan anak. Pada usia tersebut juga memiliki kognitif yang baik, sehingga memiliki pengaruh terhadap

tingkat pengetahuan (Shodikin et al., 2023).

Berdasarkan pengetahuan ibu tentang buku KIA dan KKA, didapatkan pengetahuan baik yaitu sebanyak 53 orang (63.3 %). Sehingga memiliki keuntungan dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Ini terlihat dari hasil pemantauan perkembangan anak, yaitu tidak terdapat gangguan perkembangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian tahun 2023 tentang Pemanfaatan Buku KIA oleh Orang Tua untuk Pemantauan Kesehatan Bayi dan Balita di Desa Penfui Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur oleh Matje, yang menemukan bahwa 124 orang tua (79,5%) memiliki pengetahuan yang baik tentang buku KIA (Huru, 2023).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian tahun 2014 tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kartu Kembang Anak (KKA) Dengan Praktek Stimulasi Perkembangan Pada Balita 1-3 Tahun Di Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) Puji Lestari Rw I, Kelurahan Ngijo, Kecamatan Gunungpati, Semarang oleh Rustatina dan Dewi Elliana, yang menemukan bahwa 28 orang tua (90.3 %) memiliki pengetahuan yang baik tentang KKA (Rustantina, 2014).

Hal ini menunjukkan bahwa ibu memanfaatkan buku KIA untuk pemantauan kesehatan anak khususnya dalam melakukan deteksi perkembangan anak, dan berjalannya penyuluhan yang dilakukan oleh kader tentang buku KIA dan KKA, sehingga ibu dapat melakukan pemeriksaan mandiri mengenai perkembangan anak dirumah (Huru, 2023).

Berdasarkan pekerjaan ibu, didapatkan mayoritas IRT yaitu sebanyak 75 orang (83.3 %). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian tahun 2020 tentang hubungan jumlah kunjungan ibu ke Posyandu dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas oleh Donna, yang menemukan sebanyak 347 orang (90,8%) memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu yang menghadiri Posyandu adalah ibu rumah tangga

karena kegiatan tersebut berlangsung di pagi hari, dan ibu yang bekerja tidak dapat membawa balita mereka ke Posyandu karena kendala jadwal kerja (Theresia, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemantauan perkembangan anak pada semua Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Ulee Kareng Kota Banda Aceh rutin dilakukan setiap bulan, alat pemantauan perkembangan anak menggunakan KKA yaitu sebanyak 8 desa (88.9 %), dan hasil pemantauan perkembangan anak dalam kategori normal. Karakteristik demografi terbanyak yang datang adalah usia anak 7-12 bulan 63.3 %, jenis kelamin anak laki - laki 61.1 %, usia ibu 26 – 35 tahun 67.8 %, tingkat pendidikan ibu yaitu pendidikan tinggi 54.4%, pekerjaan ibu kategori IRT 83.3 %, pengetahuan ibu terhadap buku KIA dan KKA baik 63.3 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Cardozo, L., & Pacheco, Haylla, et al. (2021). Knowledge Of The Parents About Child Development: An Integrative Review. *Rev Enferm UFPI*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.26694/reufpi.v10i1.880>
- Cholifah, S., Purwanti, Y., Rohmah, J., & Aini, L. (2022). *Cadre Training in Detecting Toddler Development in Ketimang Village , Wonoayu District*.
- Dwi Utari Khairun Nisa, Syarifah Nurfaradilla, D. W. P. (2022). *Analisis Pelatihan Kader Dalam Program Pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) Dan Pertumbuhan Balita Di Posyandu Melati Tanjungpinag Barat*. 1(4).
- Huru, M. M. (2023). Pemanfaatan Buku KIA Oleh Orangtua Untuk Pemantauan Kesehatan Bayi Balita di Desa Penfui Timur. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(3), 196–199.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). RISKESDAS. *Journal of Food and Nutrition Research*, 1–220.

- <https://doi.org/10.12691/jfnr-2-12-26>
- Nesy, A. M., & Pujaningsih, P. (2023). Deteksi Dini Tumbuh Kembang pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4682–4689. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4517>
- Nurul Komariah, R. N. (2021). *Deteksi Dini Perkembangan Anak*. XVI(2), 184–190.
- Olusanya, B. O., Storbeck, C., Cheung, V. G., & Hadders-Algra, M. (2023). Disabilities in Early Childhood: A Global Health Perspective. *Children*, 10(155), 1–11. <https://doi.org/10.3390/children10010155>
- Republik Indonesia, M. K. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2014*.
- Revika, E., Fitriana, Y., & Andriyani, A. (2019). Pemantauan Kemampuan Anak Dalam Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal Dengan Deteksi Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Tk Ulil Albab. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 1(1), 6–12.
- Rustantina, D. E. (2014). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kartu Kembang Anak (KKA) Dengan Praktek Stimulasi Perkembangan Pada Balita 1-3 Tahun Di Kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) Puji Lestari Rw I Kelurahan Ngijo Kecamatan Gunungpati Semarang*. 15, 48–54.
- Shodikin, A. A., Mutalazimah, M., Muwakhidah, M., & Mardiyati, N. L. (2023). Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pola Asuh Gizi Hubungannya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Journal of Nutrition College*, 12(1), 33–41. <https://doi.org/10.14710/jnc.v12i1.35322>
- Theresia, D. (2020). Hubungan Jumlah Kunjungan Ibu Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 31–41.
- Wahyudin, I., Tosida, E., & Andria, F. (2022). Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. In *Quality* (Issue March). Indonesia IDA. Mengenal Keterlambatan Perkembangan Umum pada Anak [Internet]. 2016. Available from: <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/mengenal-keterlambatan-perkembangan-umum-pada-anak>